

Generasi Bebas Stunting dengan Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Melalui Edukasi Pencegahan Stunting Sejak Dini

¹⁾Dedi Haswan*, ²⁾Indah Kurniawati, ³⁾Setiaji Wisnu Wardana, ⁴⁾Andi Pradana, ⁵⁾Arsya Kayla Zahra Nur Laila, ⁶⁾Nazhuma Andrea Najma

^{1,2,3,4,5,6)}Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, Indonesia
Email Corresponding: dedihaswan@unw.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Edukasi Peningkatan Pengetahuan Pengabdian Kepada Masyarakat Remaja Putri Stunting	Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Stunting bisa ditandai dengan tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya. Stunting terjadi karena multifaktor yang berkaitan dengan gangguan gizi kronis. Stunting dapat menyebabkan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif pada anak menjadi terhambat. Kecamatan Bringin yang berada di Kabupaten Semarang menjadi salah satu Kecamatan dengan angka stunting yang masih relatif tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan stunting pada remaja putri yang menempuh pendidikan di SMK NU Tunas Bangsa, Bringin. Metode yang digunakan pada kegiatan ini seperti <i>pre-test</i> , ceramah dua arah, <i>game</i> TESABEN dan <i>posttest</i> . Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata – rata skor <i>pre-test</i> sebesar 60,69 poin dan rata-rata skor <i>post test</i> sebesar 90 poin, serta <i>p-value</i> <0,001 <0,005, sehingga kegiatan ini dengan kombinasi berbagai metode pendekatan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pencegahan stunting.
	ABSTRACT
Keywords: Adolescent Girls Community Service Education Knowledge Enhancement Stunting	Stunting is a disorder affecting a child's growth and development, particularly during the first 1,000 days of life. It is characterized by a child's height being inappropriate for their age and stems from multiple factors linked to chronic nutritional deficiencies. Stunting can lead to impaired physical growth and cognitive development in children. Bringin District in Semarang Regency is one of the districts where stunting rates remain relatively high compared to others. This activity aimed to enhance knowledge and understanding regarding stunting prevention among female students at SMK NU Tunas Bangsa, Bringin. The methods employed included pre-tests, interactive lectures, the TESABEN game and post-tests. Analysis revealed an average pre-test score of 60.69 points and an average post-test score of 90 points, with a p-value of <0.001 (<0.05); thus, the activity—utilizing a combination of approaches—successfully improved the participants' knowledge and understanding of stunting prevention.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi dimana tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan dengan usianya. Indikasi stunting ditandai dengan potensi terjadinya hambatan dalam perkembangan anak dengan rasio tinggi badan terhadap usia anak berada di bawah dua standar deviasi (SD). Waktu krusial perkembangan tumbuh kembang anak dapat dilihat dari 1000 hari pertama kehidupan (Mulyani et al., 2025). Fenomena terjadinya stunting tidak lepas dari faktor etiologi. Faktor – faktor tersebut setidaknya dikelompokkan menjadi lima, yaitu: kehamilan remaja dan jarak kelahiran yang terlalu dekat, nutrisi dan infeksi pada ibu, gizi dan infeksi pada anak, hambatan pertumbuhan janin dan kelahiran premature, dan faktor lingkungan (Vaivada et al., 2020).

Berdasarkan web resmi *United Nations International Childrens Fund* (UNICEF) yang diakses pada tanggal 16 Agustus 2026, disebutkan bahwa kawasan dengan angka kejadian stunting tertinggi seperti Afrika dan Asia Selatan. Secara global angka kejadian stunting sekitar 26,4% pada tahun 2012 dan angka kejadian

tersebut menurun menjadi 23,2% (150,2 juta) anak pada tahun 2024 (UNICEF, 2025). Angka kejadian pada tahun 2024 sedikit meningkat dibandingkan dengan tahun 2022. Pada tahun 2022 angka kejadian stunting berkisar 22,3% (148,1 juta) anak (Mwangome et al., 2026).

Indonesia sendiri menetapkan percepatan penurunan stunting menjadi program prioritas nasional dengan target angka stunting sebesar 17,5% pada tahun 2026, 14,2% pada tahun 2029 dan 5% pada tahun 2045 (Kemenkeu, 2026; Wapresri, 2025). Berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2013 angka stunting di Indonesia berkisar 37,6% anak dan angka tersebut menurun menjadi 21,5% pada tahun 2023 (BKPK, 2024). Angka tersebut masih terbilang tinggi, setidaknya 1 dari 5 anak yang berusia di bawah 5 tahun di Indonesia mengalami stunting (Arief et al., 2025).

Pemerintah Indonesia dalam menurunkan angka stunting telah meningkatkan program-program spesifik gizi. Dua diantara program – program tersebut, yaitu pemantauan dan promosi pertumbuhan bagi anak balita dan suplementasi zat besi – asam folat pada remaja putri. Defisiensi zat besi dan asam folat pada remaja putri dapat menyebabkan anemia. Anemia merupakan salah satu faktor pemicu stunting (Haswan, Insani, et al., 2025). Zat gizi tersebut bisa diperoleh dari kandungan alami makanan atau suplemen (Zapata et al., 2020).

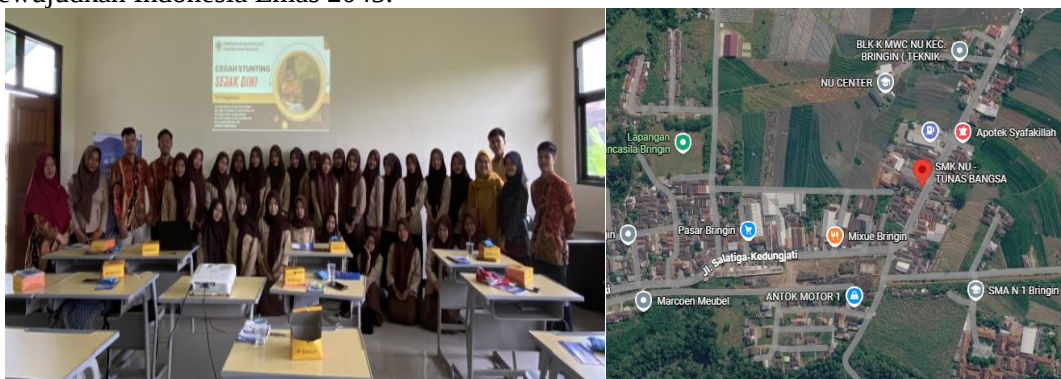
Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah terjadi penurunan stunting dari tahun 2021 – 2024, yaitu 2021 (20,9%), 2022 (20,8%), 2023 (20,7%) dan 2024 (17,1%). Sedangkan di Kabupaten Semarang, berdasarkan BAPPERIDA Pemerintah Kab. Semarang yang merujuk pada hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting berada di angka 14,5% dan data E-PPGBM 2025 menunjukkan persentase yang lebih rendah, yaitu 2,94%. Meskipun demikian, masih terdapat 9 kecamatan dengan prevalensi stunting di atas rata-rata, tiga diantaranya adalah Kecamatan Bringin, Pabelan dan Pringapus (BAPPERIDA Kab. Semarang, 2026). Oleh karena itu, edukasi sekaligus pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan stunting pada remaja putri dalam rangka membantu program prioritas pemerintah menuju Indonesia Emas 2045 dan sebagai salah satu upaya untuk menurunkan angka stunting di Kabupaten Semarang.

II. ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

Mitra pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah SMK NU Tunas Bangsa, Bringin. SMK NU Tunas Bangsa berfokus pada program keahlian bidang kesehatan dengan kompetensi keahlian farmasi. SMK NU Tunas Bangsa memiliki peringkat C (2024 – 2029) yang berlokasi di Kecamatan Bringin - Kabupaten Semarang. Berdasarkan data BAPPERIDA Kabupaten Semarang, bahwa kecamatan Bringin memiliki nilai prevalensi stunting masih di atas rata-rata angka Kabupaten Semarang.

Selain itu, SMK dan sederajat merupakan lokasi yang strategis dalam pelaksanaan pengabdian, terlebih lagi tentang kesehatan sejak dini. Kelas XII di SMK NU Tunas Bangsa tahun ajaran 2025/2026 belum pernah mendapatkan edukasi terkait pencegahan stunting. Siswi dengan kelas XII dengan kisaran usia 17 – 18 tahun, dimana seorang perempuan berada di fase akhir masa remaja dan sistem reproduksi yang sudah mencapai kematangan hampir sempurna, sehingga dianggap sangat perlu untuk melakukan pengabdian dengan tema “Pencegahan Stunting”.

Melalui kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif kepada remaja putri terkait tentang pencegahan stunting, sehingga di masa yang akan datang jumlah stunting di Kecamatan Bringin berkurang. Masa remaja terutama yang masih duduk di bangku sekolah menjadi salah satu populasi yang menjadi harapan dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2026 di lingkungan SMK NU Tunas Bangsa. Sasaran peserta pada pengabdian ini adalah remaja putri kelas XII, peserta berjumlah 29 orang dengan rentan usia 17 – 18 tahun. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMK NU Tunas Bangsa – Bringin dilakukan dengan berbagai kombinasi metode, seperti metode ceramah, *pre test*, dan *game*, dan *post test*. Penggunaan kombinasi metode ini bertujuan untuk saling melengkapi kekurangan masing – masing metode, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan menggunakan metode tunggal (Haswan et al., 2026)

1. *Pre-Test*

Metode ini biasa dilakukan sebelum memulai pemaparan materi yang bertujuan untuk menilai pengetahuan dan pemahaman peserta. Hasil dari *pre-test* akan dibandingkan dengan hasil *post test* sebagai bahan kajian keberhasilan dari pengabdian (Siregar et al., 2023).

2. Ceramah

Metode ceramah bersifat dua arah yang dibantu dengan media *powerpoint* dan *leaflet*, sehingga meningkatkan antusias dan keterlibatan peserta. Metode ceramah yang disertai dengan bahasa yang sederhana dan penyampaian yang menarik juga sangat diperlukan agar minat peserta meningkat (Nurhaliza, 2026). Ceramah dua arah lebih efektif dibandingkan dengan ceramah satu arah (Juwita et al., 2022).

3. *Game*

Game merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan antusias peserta dan sebagai sarana untuk evaluasi setelah pemaparan materi (Primadona et al., 2025). *Game* dapat dijadikan sebagai salah satu media edukatif interaktif untuk meningkatkan minat dan kegiatan menjadi tidak monoton (Sinurat et al., 2026).

4. *Post Test*

Metode *post-test* dilakukan untuk menilai pengetahuan dan pemahaman peserta setelah pemaparan materi. Hasil dari *post test* ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi keberhasilan dari pengabdian yang akan dibandingkan dengan hasil *pre-test* (Fredicia et al., 2025).

5. Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yang dapat membantu memvisualisasikan data yang diperoleh pada pengabdian ini. Sistem penilaian berdasarkan skor “jawaban benar” dan untuk memperkuat hasil akhir dari pengabdian akan dilakukan uji statistik antara hasil *pre-test* dan *post test* dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* apabila data terdistribusi normal (sig. > 0,05) atau *Wilcoxon Test* apabila data tidak terdistribusi normal (sig. <0,05)(Haswan, Jannah, et al., 2025).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan kombinasi beberapa metode, metode *pre-test* merupakan langkah awal untuk menilai pengetahuan dan pemahaman peserta, kemudian dilanjutkan dengan *post test* setelah selesai pemaparan materi. *Questioner* berjumlah 10 pertanyaan dan *questioner* yang sama digunakan pada *pre-test* dan *post test*. Hal ini dilakukan untuk menjaga validitas pengukuran dan meminimalkan hasil yang bias.



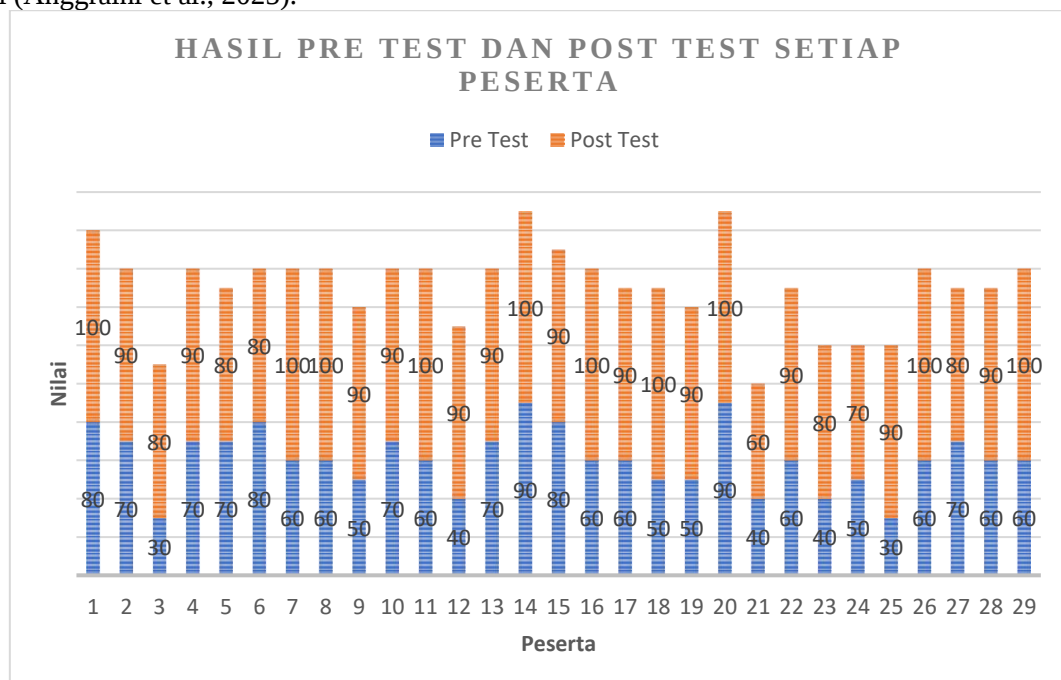
Gambar 2. Penyampaian materi dan *doorprize*

Tabel 1. Daftar Quetioner

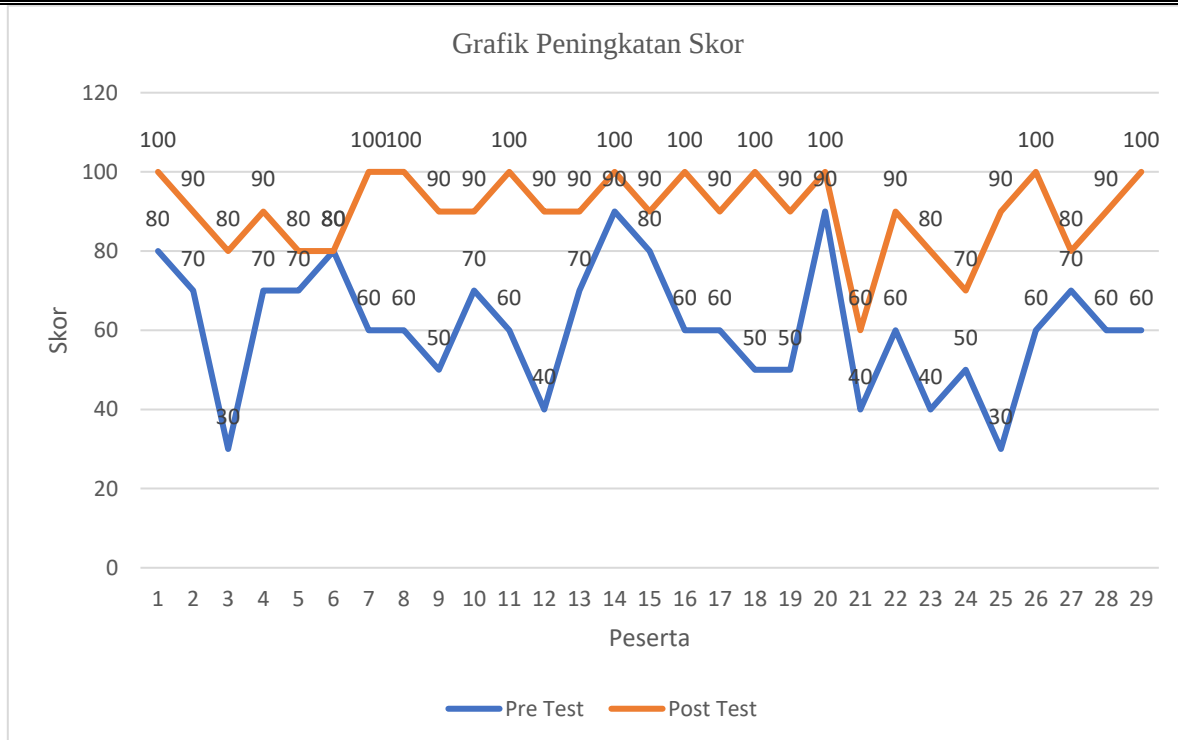
No	Pertanyaan	Jawaban			
		A	B	C	D
1	Apakah yang dimaksud dengan stunting?				
2	Apakah penyebab utama stunting?				
3	Berapakah masa paling krisis terjadinya stunting?				
4	Apakah dampak stunting pada anak?				
5	Salah satu upaya ibu hamil untuk mencegah stunting				
6	Salah satu upaya yang dilakukan ke balita untuk mencegah stunting				
7	Alasan lingkungan yang bersih penting untuk mencegah stunting?				
8	Peran remaja dalam pencegahan stunting				
9	Salah satu nutrisi yang penting untuk mencegah stunting				
10	Alasan suplemen penambah darah penting dikonsumsi oleh remaja putri dalam mencegah stunting				

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan seksama yang dimulai dari pencarian informasi terkait stunting di daerah Kabupaten Semarang agar kegiatan ini tepat sasaran, sehingga akan berdampak lebih maksimal. Ketepatan sasaran merupakan indikator dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian (Wahyuni & Prabawati, 2025). SMK NU Nusa Bangsa merupakan lokasi yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini karena berlokasi di Kecamatan Bringin-Kabupaten Semarang. Lokasi sudah ditentukan dan dilanjutkan dengan perizinan untuk melaksanakan kegiatan.

Metode sosialisasi yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode ceramah. Metode ceramah interaktif atau biasa juga disebut ceramah dua arah yang menekankan keaktifan para peserta sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan minat peserta (Taabudillah et al., 2025). Metode ini didukung dengan pembuatan materi dengan *powerpoint*. Media ini memiliki keunggulan dalam hal visualisasi, *editing*, animasi dan *background* yang menarik (Mudassir et al., 2026). Pemilihan media pendukung yang tepat sangat membantu agar kegiatan tidak bersifat monoton. Selain *power point* pada pengabdian menggunakan media seperti *leaflet*. *Leaflet* lebih praktis untuk dibawa pulang oleh peserta, lebih ringkas, bisa diakses secara mandiri dan mudah dipahami (Anggraini et al., 2025).



Gambar 3. Hasil pre test dan post test



Gambar 4. Grafik peningkatan perubahan skor peserta

Tabel 2. Hasil uji Wilcoxon

Kategori	Rata-rata Skor	Normalitas	p value
Pre-Test	60,69	0,028	<0,001
Post Test	90,00	<0,001	

Metode tambahan seperti *game* memberikan kontribusi yang efektif dalam meningkatkan antusias dan keaktifan peserta. *Game* yang digunakan pada kegiatan ini adalah TESABEN (Tebak Salah Benar) (Zahra et al., 2023). Setiap peserta diberikan kartu “B” dan “S”, ketika diberikan pertanyaan peserta yang mengangkat kartu tercepat dengan jawaban yang tepat akan diberikan *doorprize*. *Game* ini dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta (Auliya’ et al., 2024).

Tahap evaluasi menggunakan metode *pre-test*, *post test* dan uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Quetioner antara *pre-test* dan *post test* harus sama agar penialain tetap konsisten. *Pre-test* (tes awal) berfungsi untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta tentang “pencegahan stunting” sebelum diberikan materi, sedangkan *post test* (tes akhir) digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta setelah diberikan pemaparan materi (Fredicia et al., 2025). Uji statistik perlu dilakukan dalam kegiatan ini untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian, dimana data yang di uji adalah skor *pre-test* dan *post test* setiap peserta. Uji *Paired sample test* atau uji *Wilcoxon* digunakan pada dua kelompok yang berpasangan. Uji *Paired sample test* digunakan apabila data terdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$), sedangkan uji *Wilcoxon* digunakan apabila data tidak terdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$)

Berdasarkan tabel 2. Diperlihatkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 60,69 poin dan nilai rata-rata *post test* sebesar 90 poin dengan $p \text{ value} < 0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post test*, sehingga kegiatan ini memberikan dampak dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait pencegahan stunting pada remaja putri berdasarkan gambar 3 dan 4.

Pengabdian ini memiliki luaran HKI *leaflet* pencegahan stunting pada remaja putri dengan nomor HKI EC002026103406. Pengabdian ini terlaksana karena kerjasama antara kedua belah pihak mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap evaluasi. Tahap evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post test* dengan pertanyaan yang mirip, sehingga hal ini kemungkinan bisa menyebabkan peningkatan peningkatan skor. Diharapkan untuk kegiatan berikutnya menggunakan kalimat pertanyaan yang berbeda antara *pre-test* dan *post test*, tapi dengan makna dan jawaban yang sama.

V. KESIMPULAN

Pengabdian yang bertema “Pencegahan Stunting” dengan 29 remaja putri menunjukkan peningkatan rata - rata skor skor *pre-test* (60,69) dan rata - rata *post test* (90,00). Edukasi memberikan perubahan yang positif terhadap pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pencegahan stunting. Bagi tim pengabdian yang akan melaksanakan tema yang sama diharapkan menggunakan metode yang lebih menarik, media pendukung yang lebih bagus, *game* yang lebih seru dan jumlah peserta yang lebih banyak, serta dapat melibatkan pihak – pihak terkait seperti Pemerintah Desa dan Puskesmas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kami sampaikan kepada Universitas Ngudi Waluyo atas dukungan baik dari segi motivasi dan dana. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada SMK NU Tunas Bangsa sebagai mitra pengabdian yang telah memberikan izin, dukungan dan fasilitas. Serta terimakasih kami ucapkan kepada tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswi Universitas Ngudi Waluyo yang telah membantu dan bekerja keras demi terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE)

Penulis tidak menggunakan Artificial Intelligence (AI) atau generative AI dalam penulisan, gambar, analisis ataupun penyuntingan dalam naskah ini. Penulis menyatakan bahwa tidak menggunakan kecerdasan buatan (AI) atau generative AI dalam penyusunan. Seluruh gagasan, data, analisis, interpretasi, dan isi naskah merupakan hasil kerja dan tanggung jawab penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y., Lestari, A., & Rafi'ah. (2025). Edukasi Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 353–358. <https://doi.org/10.62710/nmrywf66>
- Arief, Y. S., Yunita, F. C., Efendi, F., Murti, F. A. K., Pradipta, R. O., & McKenna, L. (2025). Social and Environmental Determinants of Childhood Stunting in Indonesia: National Cross-Sectional Study. *JMIR Pediatrics and Parenting*, 8, e68918. <https://doi.org/10.2196/68918>
- Auliya', H., Hunaida, W. L., & Muqit, A. (2024). Media True False Game Sebagai Alat Transformasi Pembelajaran Agama Islam Yang Efektif Di Era Digital. *Al-Mau'izhoh*, 6(2), 946–954. <https://doi.org/10.31949/am.v6i2.11833>
- BAPPERIDA Kab. Semarang. (2026, March 12). *Pemkab Semarang Gelar Pra Musrenbang Tematik Stunting 2026: Transformasi Strategi Menuju Generasi Bebas Stunting - Bapperida Kabupaten Semarang*. <https://bapperida.semarangkab.go.id/pemkab-semarang-gelar-pra-musrenbang-tematik-stunting-2026-transformasi-strategi-menuju-generasi-bebas-stunting/>
- BKPK, -. (2024). Stunting di Indonesia dan Determinannya. *Kementerian Kesehatan*. <http://www.badankebijakan.kemkes.go.id/repositori/id/eprint/5535/>
- Fredicia, F., Daniyola, S. K. D., Muljono, J. B., Felizio, S., & Gabriela, A. (2025). Pengaruh Pre-Test dan Post-Test Pada Inklusivitas Ekstrakurikuler Python Bagi Siswa/i Peserta. *Jurnal Atma Inovasia*, 5(2), 100–105. <https://doi.org/10.24002/jai.v5i2.10250>
- Haswan, D., Insani, A. N., Yulitaningrum, S. K., Susanti, O. R., Khotimah, S., & Damayanti, I. (2025). Edukasi Pengaruh Anemia Terhadap Proses Belajar pada Siswa-Siswi SMPN 1 Bawen-Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 3020–3026.
- Haswan, D., Jannah, A. F., Susanti, O. R., Khotimah, S., Nabila, B., & Yulitaningrum, S. K. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Cuci Tangan dan Kaki di SMP An-Nur Ungaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 4457–4464. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6892>
- Haswan, D., Susanti, O. R., Astuti, A. P., & Ayuningtyas, D. (2026). Edukasi dan Skrining Asam Urat untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Pencegahan Hiperurisemia di Posyandu Sekarwangi 2 Wujil, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 7(2), 3877–3882. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i2.9290>
- Juwita, J., Qadaruddin, M., & Sulvinajayanti, S. (2022). Comparative Study of One Way and Two Way Communication Da'wah in the Religious Development of Mosque Youth. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 4(2), 92–100. <https://doi.org/10.35905/jkmd.v4i2.5695>
- Kemenkeu. (2026). *Buku II “Nota Keuangan Beserta Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Negara 2026.”* <https://anggaran.kemenkeu.go.id/api/Medias/507d21b0-2abe-4d75-86aa-dc3efe505843?> (Original work published Kementerian Keuangan)

- Mudassir, M., Yusneti, Y., Wahdania, W., Rahma, H., Eluay, P. M., P, I., & Ramly, A. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Power Point untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 4 Latambaga. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(2), 283–291. <https://doi.org/10.36312/linov.v11i2.4856>
- Mulyani, A. T., Khairinisa, M. A., Khatib, A., & Chaerunisaa, A. Y. (2025). Understanding Stunting: Impact, Causes, and Strategy to Accelerate Stunting Reduction—A Narrative Review. *Nutrients*, 17(9), 1493. <https://doi.org/10.3390/nu17091493>
- Mwangome, M. K., Prentice, A. M., Okello, E., Tapkigen, J., Kathembe, J., & Nabwera, H. M. (2026). Stunting in Developing Countries. *World Review of Nutrition and Dietetics*, 129, 17–30. <https://doi.org/10.1159/000549038>
- Nurhaliza, F. (2026). Penerapan Metode Ceramah dalam Praktik Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Peserta Didik di Pondok Pesantren Darul Hadist. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3). <https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs/article/view/87>
- Primadona, D., Nurlaeli, & Saputra, A. D. (2025). Pengaruh Penerapan Media Game Edukasi Digital Berbasis Educandy terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MI Al Ihsan Palembang. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(4), 319–331. <https://doi.org/10.55681/primer.v3i4.441>
- Sinurat, H., Nainggolan, J. R., Sinaga, R., Sihombing, J. H. P., Pangaribuan, O., Sirait, T., & Sirait, G. (2026). Implementasi Edukasi Interaktif untuk Meningkatkan Kesadaran dan Mencegah Bullying di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(11), 6455–6463. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i11.3788>
- Siregar, T., Siahaan, B., Enjelika, T., Simbolon, M., & Siringo-ringo, R. (2023). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SMA Swasta Cahaya Medan. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3, 396–401. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i1.2622>
- Taabudillah, M. H., Nuraeni, A. Z., & Dewi, H. G. (2025). Implementasi Metode Ceramah Interaktif Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Ulumuddin: Journal of Islamic Study*, 1(2), 69–80. <https://doi.org/10.62824/9b338996>
- UNICEF. (2025). Malnutrition in Children. *UNICEF DATA*. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112(Suppl 2), 777S–791S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>
- Wahyuni, M. D. T., & Prabawati, I. P. A. (2025). Transparansi dan Ketepatan Sasaran Dalam Penyaluran Program Indonesia Pintar: Studi Kasus Sekolah Dasar di Kecamatan Kuta Utara. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15651038>
- Wapresri. (2025). *Lowongan Tenaga Ahli Untuk Sekretariat Tim Percepatan Penurunan Stunting Sekretariat Wakil Presiden Tahun Anggaran 2025 (Tutup)—Wakil Presiden Republik Indonesia*. <https://wapresri.go.id/lowongan-tenaga-ahli-untuk-sekretariat-tim-percepatan-penurunan-stunting-sekretariat-wakil-presiden-tahun-anggaran-2025/>
- Zahra, A., Sya'baniah, P. R., Isni, K., & Saidah, A. (2023). Pengembangan Media Permainan TESABEN (Tebak Salah Benar) Sebagai Media Promosi Kesehatan Peningkatan Kesadaran Aktivitas Fisik. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 816–826. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i4.2261>
- Zapata, M. E., Rovirosa, A., & Carmuega, E. (2020). Iron and folic acid: Natural, enriched, fortified, and supplements. Analysis of food sources in the Autonomous City of Buenos Aires. *Archivos Argentinos De Pediatría*, 118(3), 160–165. <https://doi.org/10.5546/aap.2020.eng.160>